

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran Make a Match untuk diukur pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan 4C siswa kelas 8 di MTsN 4 Kediri. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti akan melakukan observasi dengan mengisi angket berisi indikator-indikator penguasaan keterampilan 4C. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan selanjutnya siswa akan diberikan kuisioner tentang efektifitas model pembelajaran tersebut. Kedua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis data SEM-PLS dengan berbantuan program aplikasi SmartPLS 4.0.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh elemen atau subjek yang menjadi fokus penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu untuk dianalisis dan dari mana kesimpulan dapat ditarik.²¹ Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 4 Kediri tahun ajaran 2024/2025

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian.²² Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diteliti adalah 152 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode random sampling, yaitu dengan menggunakan data random dijadikan sebagai sampel. Tujuan dari penggunaan sampling jenuh ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam hasil penelitian.

²¹ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

²² Suriani, Risnita, and Jailani.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh menggunakan instrumen keterampilan 4C untuk mengukur keterampilan 4C siswa. Sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan, instrumen yang digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh ahli. Beberapa instrumen yang divalidasi antara lain RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan instrumen keterampilan 4C siswa yang berfokus pada materi zat aditif, adiktif, dan psikotropika. Validasi dilakukan oleh tiga validator, yang masing-masing memberikan penilaian terhadap kelayakan RPP dan instrumen tes. Penilaian mencakup aspek ketercapaian tujuan pembelajaran, kesesuaian soal dengan indikator keterampilan 4C, serta keterpahaman instrumen oleh siswa. Selain itu, rubrik penilaian untuk tugas kelompok juga divalidasi untuk memastikan bahwa kreativitas siswa dapat diukur secara objektif dan sistematis.

Setelah peneliti validasikan kepada validator RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Instrumen Post-Test Keterampilan Berpikir kritis siswa dalam penguasaan materi Zat Aditif, Adiktif dan Psikotropika tersebut kemudian peneliti akan melakukan uji cobakan terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner didistribusikan kepada responden melalui beberapa metode yang berbeda, tergantung pada kondisi dan kebutuhan penelitian. Metode pertama adalah distribusi langsung oleh peneliti, yang biasanya dilakukan ketika responden berada dalam jarak dekat dan penyebarannya tidak terlalu luas. Selain itu, kuesioner juga dapat dikirimkan lewat pos, yang dikenal sebagai mail questionnaire, untuk menjangkau responden yang lebih jauh. Metode modern lainnya adalah pengiriman kuesioner melalui surat elektronik (e-mail), yang

memungkinkan pengumpulan data secara cepat dan efisien. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk mendapatkan respons yang valid dan representatif.²³ Berikut adalah Kisi-kisi instrumen validasi ahli RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Instrumen Keterampilan 4C :

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen validitas ahli RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran					
	1. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar					
	2. Ketetapan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator pembelajaran					
	3. Keseuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pembelajaran					
	4. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan peserta didik					
B.	Isi Yang Disajikan					
	1. Identitas RPP lengkap(satuan pendidikan, mata pelajaran,kelas/ semester, dan alokasi waktu)					
	2. Kejelasan RPP (tahap-tahap kegiatan pembelajaran pembuka, inti, dan penutup)					
	3. Kejelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan					
	4. Kesesuaian instrumen penilaian yang akan digunakan dengan kompetensi yang ingin di ukur					

²³ Isti Pujihastuti, "Isti Pujihastuti Abstract," *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian 2*, no. 1 (2010): 43–56.

C.	Aspek Penggunaan Metode dan Model Pembelajaran					
	1. Kesesuaian metode, strategi dan model pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran					
	2. Kesesuaian metode, strategi dan model pembelajaran terhadap materi pembelajaran					
	3. Kesesuaian metode, strategi dan model pembelajaran dengan karakter peserta didik					
D.	Pemilihan Sumber dan Media Pembelajaran					
	1. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					
	2. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi					
	3. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa					
E.	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif					
	3. Kejelasan penggunaan bahasa dengan menghindari penafsiran berganda					
	Skor					

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen validitas Keterampilan 4C/Variabel Eksogen dan Endogen

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir Pernyataan
		1. Memperoleh pengetahuan baru	1
		2. Mendorong siswa aktif	1

1.	(X) Pengaruh model Make a Match	3. Membangun tanggung jawab	1
		4. Meningkatkan kerja sama	1
		5. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah	1
		6. Membangun ide kreatif	1
		7. Membangun keterampilan pengelolaan sumber belajar	1
		8. Menghasilkan karya dalam pembelajaran	1
		2.	(Y ₁) Critical Thinking
2. Menggali informasi tentang permasalahan	1		
3. Menggunakan informasi untuk mengidentifikasi solusi	1		
4. Mengkaji berbagai macam solusi	1		
5. Merencanakan kegiatan untuk mengembangkan solusi	1		
6. Membuat keputusan	1		
		1. Komunikasi lisan	1
		2. Komunikasi tulis	1

3.	(Y ₂) Communication	3. Komunikasi reseptif (mendengarkan, membaca, melihat)	1
		4. Melakukan timbal balik dalam berbagi informasi, pertanyaan, ide dan gagasan	1
		5. Kemampuan menggunakan simbo- simbol, kata-kata, gambar, grafis, atau angka	1
4.	(Y ₃) Collaboration	1. Berinteraksi antar teman	1
		2. Bekerjasam dalam menyelesaikan masalah	1
		3. Berkontribusi	1
		4. Berpartisipasi	1
		5. Bertanggung jawab terhadap tugas	1
5.	(Y ₄) Creativity	1. Menggunakan pengetahuan yang baru untuk menghasilkan sesuatu yang baru	1
		2. Menggunakan pendekatan yang baru untuk menghasilkan sesuatu yang baru	1
		3. Menjadikan tantangan sebagai	1

		peluang	
		4. Mengasilkan karya sebagai manifestasi	1
		5. Memberikan perbaikan pada sebuah konsep	1

Semua kisi-kisi atau instrumen validasi dapat dikumpulkan dalam bentuk angket atau kuesioner. Penggunaan angket atau kuesioner memudahkan proses pengumpulan data secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, instrumen ini memungkinkan responden memberikan jawaban sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Dengan demikian, validitas data yang diperoleh dapat lebih terjamin dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Disamping itu ada sebaran materi pada tiap instrumennya yang memiliki sebaran materi tertentu. Pengelompokan materi zat aditif, zat adiktif, dan psikotropika dalam instrumen variabel pembelajaran tidaklah acak, melainkan merupakan pendekatan yang disengaja dan beralasan kuat, didukung oleh landasan pedagogis, keterkaitan ilmiah, dan relevansi sosial yang mendalam. Secara pedagogis, integrasi ketiga jenis zat ini menciptakan konteks pembelajaran yang kaya dan relevan, yang secara efektif memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21 yang esensial, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (keterampilan 4C). Model pembelajaran "Make a Match" yang interaktif terbukti menjadi wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan ini, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah, diskusi, dan produksi karya, sehingga mereka dapat menerapkan dan menyempurnakan keterampilan 4C mereka dalam menghadapi isu-isu kesehatan yang kompleks dan saling berhubungan di dunia nyata.

Dari perspektif ilmiah, terdapat paralel yang kuat dan mendalam antara zat aditif (terutama yang ditemukan dalam makanan olahan tinggi gula, lemak, dan garam) dengan zat adiktif dan psikotropika; perspektif psikobiologi evolusioner menunjukkan bahwa semua zat ini memiliki kemampuan untuk mengaktifkan jalur penghargaan yang serupa di otak, dan pemrosesan manusia dapat secara signifikan memperkuat potensi adiktifnya, menantang dikotomi tradisional antara "makanan" dan "obat-obatan".²⁴ Pemahaman ini memberikan siswa dasar yang lebih canggih dan bernuansa tentang fenomena kecanduan yang tidak terbatas hanya pada obat-obatan terlarang, melainkan mencakup spektrum yang lebih luas dari perilaku konsumsi.

Terakhir, dari sudut pandang sosial, ketiga kategori zat ini memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat dan diatur secara ketat oleh undang-undang, sehingga pendidikan terpadu mengenai zat aditif, adiktif, dan psikotropika menjadi krusial.²⁵ Kurikulum yang mengintegrasikan topik-topik ini membekali siswa dengan kesadaran konsumen yang lebih baik, mempromosikan pilihan gaya hidup sehat, dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan zat serta kampanye kesehatan masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, sebaran materi ini adalah pendekatan strategis yang secara holistik membekali siswa dengan pemahaman komprehensif dan keterampilan adaptif yang diperlukan untuk

²⁴ Davis C. Evolutionary and neuropsychological perspectives on addictive behaviors and addictive substances: relevance to the "food addiction" construct. *Subst Abuse Rehabil.* 2014 Dec 12;5:129-37. doi: 10.2147/SAR.S56835. PMID: 25540603; PMCID: PMC4270301.

²⁵ Pharmacy Council of India New Delhi "Syllabus framed under Regulation 7, List of prescribed equipments and apparatus under Appendix-A of The Education Regulations, 2020 For Diploma Course in Pharmacy." (n.d.).

menavigasi tantangan kesehatan yang kompleks di kehidupan modern.

Table sebaran materi pada instrument variabel

No	Pernyataan	Variabel	Kategori Materi
1.	Saya mendapatkan pengetahuan baru tentang zat aditif, adiktif, dan psikotropika melalui kegiatan Make a Match	X1	Zat Aditif, Adiktif dan Psikotropika
2.	Saya menjadi lebih aktif saat belajar materi zat aditif dan psikotropika dengan model Make a Match	X1	Zat Aditif dan Psikotropika
3.	Saya merasa bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok saat kegiatan Make a Match	X1	Zat Aditif, Adiktif dan Psikotropika
4.	Saya lebih mudah bekerja sama dengan teman saat mempelajari zat adiktif melalui Make a Match.	X1	Zat Adiktif
5.	Saya dapat memecahkan soal-soal tentang dampak zat psikotropika dengan bantuan diskusi Make a Match.	X1	Psikotropika
6.	Saya terdorong untuk menyampaikan ide tentang bahaya zat adiktif saat bermain kartu Make a Match.	X1	Zat Adiktif
7.	Saya belajar mencari informasi dari berbagai sumber tentang zat aditif untuk menjawab kartu Make a Match.	X1	Zat Aditif
8.	Saya dapat membuat ringkasan atau produk pembelajaran tentang zat adiktif setelah bermain Make a Match.	X1	Zat Adiktif
9.	Saya dapat mengidentifikasi masalah yang ditimbulkan oleh	Y1	Psikotropika

	penyalahgunaan zat psikotropika.		
10.	Saya mencari informasi dari buku dan internet untuk memahami zat aditif dalam makanan	Y1	Zat Aditif
11.	Saya menggunakan informasi yang saya dapat untuk mencari solusi menghindari zat adiktif.	Y1	Zat Adiktif
12.	Saya dapat menilai beberapa cara dalam mengurangi ketergantungan terhadap zat psikotropika.	Y1	Psikotropika
13.	Saya dapat merencanakan tindakan untuk membantu teman agar tidak mencoba zat adiktif	Y1	Zat Adiktif
14.	Saya dapat memutuskan pilihan makanan dan minuman yang tidak mengandung zat aditif berbahaya	Y1	Zat Aditif
15.	Saya mampu menjelaskan secara lisan tentang bahaya zat adiktif kepada teman.	Y2	Zat Adiktif
16.	Saya dapat menuliskan informasi tentang jenis-jenis zat psikotropika dengan jelas.	Y2	Psikotropika
17.	Saya memahami bacaan tentang zat aditif dan adiktif dengan baik.	Y2	Zat Aditif, Adiktif
18.	Saya mampu memberikan tanggapan terhadap pendapat teman tentang zat adiktif.	Y2	Zat Adiktif
19.	Saya dapat menggunakan gambar dan grafik untuk menjelaskan efek zat adiktif pada tubuh	Y2	Zat Adiktif
20.	Saya berinteraksi dengan baik saat berdiskusi kelompok tentang zat adiktif	Y3	Zat Adiktif

21.	Saya bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok tentang zat psikotropika.	Y3	Psikotropika
22.	Saya memberikan kontribusi ide saat membahas bahaya zat adiktif.	Y3	Zat Adiktif
23.	Saya aktif mengikuti kegiatan kelompok saat mempelajari zat aditif.	Y3	Zat Aditif
24.	Saya bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang membahas dampak zat psikotropika.	Y3	Psikotropika
25.	Saya menggunakan informasi baru untuk membuat poster bahaya zat adiktif.	Y4	Zat Adiktif
26.	Saya menggunakan cara baru untuk menjelaskan efek zat aditif dalam makanan	Y4	Zat Aditif
27.	Saya melihat tantangan penyalahgunaan narkoba sebagai peluang untuk kampanye anti-narkoba.	Y4	Psikotropika
28.	Saya mampu menghasilkan karya berupa brosur edukasi tentang zat psikotropika.	Y4	Psikotropika
29.	Saya dapat mengusulkan perbaikan pada cara penyuluhan tentang bahaya zat adiktif.	Y4	Zat Adiktif

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian.²⁶

²⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dalam penelitian apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar. Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan nonparticipant observation.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi berperan serta (*Participant Observation*) adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti. Observasi langsung selama proses pembelajaran Make A Match berlangsung dapat digunakan untuk mengamati perilaku siswa terkait keterampilan 4C, seperti bagaimana mereka berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi saat menyelesaikan tugas kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada studi ini akan dilaksanakan di setiap fase penelitian, termasuk tahap awal, proses pembelajaran, sesi wawancara, serta aktivitas-aktivitas penting lainnya. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan di sekolah yang terkait. Dokumentasi dapat mencakup foto, catatan lainnya.

4. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data subyektif seperti opini, sikap dan perilaku narasumber terkait suatu fenomena yang sedang diteliti.²⁸

Wawancara dilaksanakan bersama guru kelas VIII serta 5

²⁷ Ririn Handayani, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020.

²⁸ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283, <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

siswa disetiap kelas untuk tahap wawancara lanjutan. Pada tahap ini, informasi yang digali adalah tentang penguasaan keterampilan 4C siswa baik sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan peningkatan penguasaan keterampilan 4C siswa sebelum dan sesudah penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Analisis jalur adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel.²⁹ Dalam konteks penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Make a Match terhadap salah satu keterampilan 4C critical thinking siswa atau keterampilan berpikir kritis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data. Menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan adalah cara data disajikan.³⁰ Dalam keadaan saat ini, tanpa ada niat untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau hal biasa.

Dalam penelitian yang melibatkan seluruh populasi tanpa menggunakan sampel, analisis yang dilakukan biasanya mengandalkan statistik deskriptif. Statistik ini juga digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan data sampel tanpa bermaksud menggeneralisasikannya ke populasi asal. Pada penelitian ini, analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 untuk Windows.

2. Analisis Statistik Inferensial

²⁹ Aditya Wardhana, *Analisis Jalur (Path Analysis) Dengan SPSS*, 2024.

³⁰ Teknik Analisis Kuantitatif, "T Eknik A Nalisis Kuantitatif T Eknik A Nalisis Kuantitatif," n.d.

a) Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator.

Uji *Convergent Validity* dalam model pengukuran reflektif bertujuan menilai sejauh mana indikator-indikator memiliki keterkaitan dengan konstruk yang diukur. Pengujian dilakukan melalui *standardized loading factor*, di mana nilai di atas 0,70 menunjukkan bahwa indikator tersebut valid. Namun, dalam penelitian awal, nilai antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima. Semakin tinggi nilai *loading*, semakin kuat peran indikator dalam merepresentasikan konstraknya. Sementara itu, *Discriminant Validity* digunakan untuk memastikan bahwa indikator suatu konstruk tidak memiliki korelasi tinggi dengan konstruk lain. Validitas ini diuji melalui *cross loading* dan perbandingan akar kuadrat nilai AVE dengan korelasi antar konstruk; nilai \sqrt{AVE} yang lebih tinggi dari korelasi menunjukkan validitas diskriminan yang baik.

Untuk menilai reliabilitas konstruk dalam model *structural equation modeling*, digunakan uji *Composite Reliability* yang dianggap lebih akurat dibanding *Cronbach's Alpha*. Meskipun keduanya mengukur konsistensi internal, *Composite Reliability* tidak mengasumsikan reliabilitas yang seragam dan lebih mencerminkan estimasi parameter yang sebenarnya. Nilai *Composite Reliability* di atas 0,70 dianggap memadai dan dapat diterima sebagai indikator bahwa konstruk tersebut

reliabel. Analisis ini menjadi bagian dari algoritma PLS di SMART-PLS 4.0.

b) Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Rumusan masalah atau hipotesis penelitian menjadi dasar perancangan model struktural hubungan antar variabel. Inner model diuji

1) Uji Effect Size f^2

Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif, yang diukur melalui Effect Size f^2 , dan dinyatakan dalam bentuk formulasi sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R_{included}^2 - R_{excluded}^2}{1 - R_{included}^2}$$

Nilai R^2 included dan R^2 excluded mengacu pada nilai R kuadrat dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen dimasukkan atau dikeluarkan dari model. Interpretasi terhadap nilai f^2 tetap mengacu pada kategori pengaruh, yaitu: f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 mencerminkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar dalam konteks hubungan struktural antar variabel.

2) Uji Stone-Geisser (Q^2)

Disamping melihat ukuran nilai R^2 , model PLS dievaluasi dengan melihat Q^2 predictive relevance mengukur seberapa baik nilai observasi

dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki predictive relevance.

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$$

Keterangan :

D adalah omission distance

E adalah The sum of squares of prediction error

O adalah the sum of square errors using the mean

for prediction Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model

mempunyai predictive relevance, sedangkan nilai

$Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki

predictive relevance.

c) Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik outer model maupun inner model maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis path dengan memeriksa nilai original sample (O) untuk mengevaluasi arah hubungan antar variabel dan nilai T Statistic untuk menilai tingkat signifikansi hubungan tersebut. Pengujian dilakukan dengan metode *bootstrapping*.

Langkah selanjutnya mengevaluasi R^2 , penjelasannya sama halnya R^2 dalam regresi linear yang besarnya variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria batasan nilai R^2 ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial;

0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah. Perubahan nilai R2 digunakan untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Hal ini dapat diukur dengan effect size.³¹

³¹ Siti Khofifah, “Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi),” no. April (2019).